

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *PJBL* BERBANTU MEDIA POP UP BOOK KELAS IV SD

Andriastuti¹, Husni Wakhyudin², Yenny Rachmawati³, Muhammad Ali Rozikin⁴

¹PGSD, Universitas PGRI Semarang

^{3,4}SDN SENDANGMULYO 02

andriastutiandriastuti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa kelas IV B SDN Sendangmulyo 02. Tujuan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model *Project Based Learning* berbantu media *Pop Up Book* kelas IV B SDN Sendangmulyo 02. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang di lakukan dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV B SDN Sendangmulyo 02 yang berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, angket dan dokumentasi. Persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 51,5% kategori baik. Persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II mencapai 72,5% kategori baik. Persentase keaktifan belajar pada siklus III mencapai 85,5 % kategori sangat baik. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar, model *Project Based Learning*, *Pop Up Book*

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning activity of class IV B students at SDN Sendangmulyo 02. The aim of this research is to increase student learning activity through the Project Based Learning model assisted by Pop Up Book media for class IV B SDN Sendangmulyo 02. This type of research is Classroom Action Research. carried out in three cycles. This research data collection technique uses observation, questionnaires and documentation. The research subjects were all class IV B students at SDN Sendangmulyo 02, totaling 27 students. The research results show that there is an increase in student learning activity by implementing the Project Based Learning model. This research method is quantitative and qualitative. Data collection through observation, questionnaires and documentation. The percentage of student active learning in cycle I reached 51.5% in the good category. The percentage of student active learning in cycle II reached 72.5% in the good category. The percentage of active learning in cycle III reached 85.5% in the very good category. The conclusion of this research is that the Project Based Learning model can increase student learning activity

Keywords: *Active Learning, Project Based Learning model, Pop Up Book*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut setiap makhluk hidup mengalami perubahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Shoimin (2014:20) menunjukkan bahwa pendidikan merupakan modal untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berperan dalam kemajuan suatu negara. Kinerja pendidikan di Indonesia menunjukkan beberapa fenomena yang cukup meresahkan, antara lain kegagalan proses pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Proses belajar mengajar diatur oleh keharusan anak

menghafal dan menguasai pelajaran sebanyak-banyaknya. Banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk pengembangan dan penyempurnaan Kurikulum Merdeka saat ini.

Kurikulum merupakan adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan

sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka saat ini kegiatan pembelajaran didesain dimana siswa belajar dengan tenang, santai, bebas stres, dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya. Di dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk dalam mengembangkan bakat alaminya.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Keaktifan dalam belajar merupakan unsur penting bagi keberhasilan pembelajaran. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (Sinar, 2018). Adapun keaktifan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau emosi yang mengarah kepada upaya belajar (Wahyuningsih, 2020). Senada dengan pendapat tersebut, keaktifan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang timbul akibat respon siswa aktif ketika pembelajaran berlangsung (Putri & Widodo, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran sebagai indikator adanya keingintahuan siswa untuk belajar.

Belajar merupakan proses seseorang dalam memperoleh perubahan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup aspek pengetahuan (Kognitif), sikap (Attitude), dan ketrampilan (Psikomotor). Pencapaian hasil belajar yang maksimal dapat terwujud jika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Supnijono (2010:4) pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus sesuai dengan tujuan, proses pembelajaran dan

lingkungan pembelajaran siswa. Pembelajaran ialah proses agar siswa melakukan aktivitas belajar baik di kelas atau di luar kelas. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan seorang guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran adalah kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk senantiasa mengembangkan segala potensinya melalui proses belajar mengajar (Angga & Iskandar, 2020). Kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik tersebut, dalam aspek kognitif, afektif, dan keterampilannya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan seorang guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta 3 interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Program pemerintah Indonesia membagi 12 tahun wajib belajar, dalam proses ini pemerintah mewajibkan seluruh warga Indonesia untuk menerima pendidikan minimal 12 tahun. Pemerintah mewajibkan 12 tahun belajar tersebut menjadi tiga jenjang yang meliputi, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar dan penting dalam pendidikan, karena pada jenjang sekolah dasar merupakan jenjang pertama untuk siswa memulai belajar secara formal. Sekolah dasar merupakan tempat belajar yang digunakan sebagai pengenalan berbagai ilmu pengetahuan dasar yang nantinya akan dikembangkan di jenjang sekolah selanjutnya (SMP dan SMA).

Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, bertanya

kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi, dan mampu mempresentasikan hasil laporan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar menurut Gagne (Martinis, 2013: 84) diantaranya: memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa), mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (feedback), melakukan tes singkat diakhir pembelajaran, menyimpulkan setiap materi yang di sampaikan di akhir pembelajaran.

Indikator keaktifan belajar menurut (Sudjana, 2016: 61) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Juli 2023 dengan wali kelas IVB serta beberapa siswa SDN Sendangmulyo 02 ditemukan informasi bahwa terdapat ketidaksesuaian media dan model yang digunakan pada saat proses pembelajaran yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan siswa, dalam proses pembelajaran siswa juga belum diposisikan sebagai pusat pembelajaran. Terlihat banyak siswa yang pasif, kurang fokus, dan cenderung susah berpendapat pada saat

proses belajar sehingga hasil belajar rendah. Terdapat siswa nilai ulangan harian pada muatan IPAS masih dibawah standart ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari penilaian harian IPAS pada materi struktur tumbuhan.

Berdasarkan permasalahan diatas guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran bahasa IPAS. Salah satunya menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat merencanakan, mempersiapkan, melakukan dan mengevaluasi sebuah project. Dengan demikian, siswa akan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Layyina et al. (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ialah metode pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan untuk mendorong siswa belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok agar mendapatkan solusi, berpikir kritis dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki atau dari sumber lain.

Tidak hanya menerapkan model pembelajaran saja, melainkan dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. Menurut (Ann Montanaro dalam Lulie 2018) buku yang berupa pop up ini merupakan sebuah buku yang mempunyai bagian tertentu yang bisa gerak serta memiliki unsur yang berbentuk 3D, buku pop up sama halnya dengan origami, karena keduanya menggunakan teknik dalam melipat sebuah kertas, buku pop up memiliki jenis yang beragam, dari sederhana sampai yang sangat sulit dalam pembuatannya. Ketika buku pop up dibuka akan memberikan suatu kejutan disetiap halaman yang sesuai dengan bentuk yang sudah dilipat sebelumnya. Dari suatu pendapat yang sudah dijelaskan bisa disimpulkan bahwa media "Pop Up Book" termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap

halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di Pop Up book bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Oleh karena itu peran media tersebut tepat untuk diterapkan pada siswa saat pembelajaran, karena dapat menarik siswa untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tertarik untuk mengkaji lebih dalam “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model PjBl Berbantu Media Pop Up Book Kelas IV SD”

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B tahun pelajaran 2023/2024 pada semester I sebanyak 27 siswa sebagai subjek penerima Tindakan. Sedangkan yang berperan sebagai subjek pemberi tindakan adalah peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas. Waktu penelitian dilaksanakan pada Juli s.d September. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV B SDN Sendangmulyo 02. Peneliti melakukan observasi pada siklus I pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal keaktifan belajar siswa. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa termasuk kategori keaktifan belajar tinggi, 5 siswa termasuk kategori keaktifan belajar sedang, dan sisanya sebanyak 20 siswa termasuk kategori keaktifan belajar rendah. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa hanya 51.5%. Saat observasi pada siklus I siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang menyampaikan pendapat, sering bermain sendiri ketika pelajaran, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II

terdapat 15 siswa dengan kategori keaktifan belajar tinggi, 7 siswa dengan kategori keaktifan belajar sedang, dan 5 siswa dengan kategori keaktifan belajar rendah. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II mencapai 72.5%. Pada siklus ini aktivitas siswa lebih baik dari pada siklus I saat observasi. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, dan antusias dalam pembelajaran. Walaupun keaktifan belajar siswa sudah meningkat daripada observasi, namun guru masih menemukan kendala. Pada fase diskusi kelompok, pembagian tugas kelompok belum merata sehingga diskusi kelompok didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa mengerjakan tugas dengan metode diskusi kelompok. Persentase keaktifan belajar siswa juga belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu 75% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III keaktifan belajar siswa juga meningkat dibandingkan siklus II. Pada siklus III terdapat 25 siswa dengan kategori keaktifan belajar tinggi dan 2 siswa termasuk kategori keaktifan belajar sedang. Rata-rata persentase keaktifan belajar pada siklus III mencapai 85,5%. Aktivitas siswa pada siklus III lebih baik daripada siklus sebelumnya. Siswa memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, berani menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab. Persentase keaktifan belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu sebesar 75% sehingga penelitian dicukupkan hingga siklus III. Rekapitulasi kategori keaktifan belajar siswa disajikan pada tabel berikut ini.

Gambar 1. Kegiatan Belajar mengajar di kelas IV B

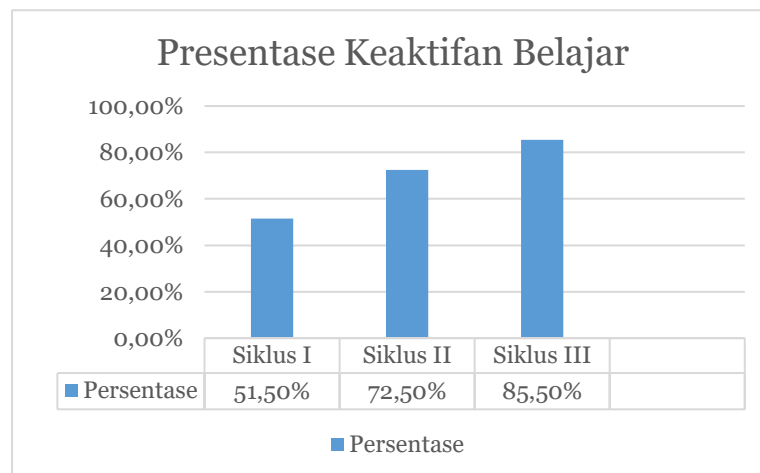


Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Keaktifan Belajar Siswa

Kategori	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rendah	20	5	0
Sedang	5	7	2
Tinggi	2	15	25

Adapun peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III di sajikan dalam diagram berikut ini.

Gambar 2. Diagram Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa



Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Sendangmulyo 02 mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Faktor yang mempengaruhi peningkatan keaktifan belajar siswa adalah penerapan model *Project Based learning (PjBL)* berbantu media *Pop Up Book*. Pada pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based learning (PjBL)* berbantu media *Pop Up Book* memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa kelas IV B SDN Sendangmulyo 02.

Model *project based learning* berbantu media *Pop Up Book* digunakan pada tiap siklus membuat suasana pembelajaran yang berbeda, agar siswa tidak jenuh dan pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Semangat kerja keras dalam menyelesaikan proyek dengan kelompoknya dalam melakukan diskusi kelompok belum nampak pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah menunjukkan keaktifannya dan semangat kerja keras yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan permainan dan diskusi kelompok sudah maksimal. Sedangkan pada siklus III siswa sangat antusias belajar sehingga presentasi keaktifan siswa di atas ambang batas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based learning (PjBL)* berbantu media *Pop Up Book* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV B SDN Sendangmulyo 02 tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 51,5 %, siklus II mencapai 72,5 % dan pada siklus III mencapai 85,5 %. Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah di capai, penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantu media *Pop Up Book* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan siswa pada siklus III siswa tampak (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Husni Wakhyudin, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, Ibu Yenny Rachmawati, S.Pd.SD. selaku Guru Pamong, Bapak/Ibu guru SD Negeri 3 Sidoluhur, rekan-rekan PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang gelombang II, dan siswa-siswi kelas IV B SDN Sendangmulyo 02 tahun ajaran 2023/2024. Semoga penelitian yang disusun dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga & Iskandar, S.(2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Besicedu*, 6(3), 5296-5301
- Layyina *et al.* (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Wordwall pada Siswa Kelas V SDN Peterongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3370-3378.
- Lulie Anies Solichah, "Pengaruh Media Pop Up Book", *Jurnal PGSD FIP Universitas Negri Surabaya*, 2018, vol. 6, no. 9, p. 1538
- Martinis, Y., 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta:Referensi (GP Press Group).

Prosiding Seminar Nasional
Etnomatnesia, 6(3), 721–724.
[Http://Ahdadgadgha](http://Ahdadgadgha)

Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A.
(2017). Hubungan Antara Minat Belajar
Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan
Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar
Matematika Siswa.

Shoimin, Aris. (2014). 68 Model
Pembelajaran INOVATIF dalam
Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ
MEDIA

Sinar. (2018). Metode Active
Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan
Dan Hasil Belajar Siswa. Deepublish
Publisher.

Sudjana, N., 2016. Penilaian Hasil
Proses Belajar Mengajar.
Bandung:Rosdikarya.

Suprijono, A. (2010). Cooperative
Learning. Yogyakarta. Pustaka Media.

Wahyuningsih, E. S. (2020). Model
Pembelajaran Mastery Learning Upaya
Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar
Siswa. Deepublish Publisher.